

Pemikiran Ibn Jinni Tentang Linguistik Arab Dan Relevansinya Bagi Kajian Linguistik

¹Muhammad Hafiz Zohri ²Hilalludin Hilalludin

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta ²Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: hafizzohri48@gmail.com hilalluddin34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik bahwa pemikiran Ibn Jinni, salah satu tokoh sentral linguistik Arab klasik, sering kali hanya diposisikan sebagai warisan historis, bukan sebagai kerangka teoretis yang dapat berdialog dengan linguistik modern. Melalui karya monumentalnya *al-Khaṣā'is* dan *al-Luma'*, Ibn Jinni merumuskan konsep fonologi, morfologi, dan semantik yang sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi pemikiran Ibn Jinni dengan teori linguistik kontemporer, seperti derivasi morfologi dan Optimality Theory. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis dengan desain studi kepustakaan komparatif, di mana data primer dari karya Ibn Jinni dibandingkan dengan teori modern serta diperkuat oleh literatur sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibn Jinni memiliki pemahaman mendalam tentang struktur bunyi yang selaras dengan kerangka fonologi modern, konsep *isytiqāq* yang berhubungan erat dengan teori derivasi morfologi, serta analisis lafazh-makna yang sejalan dengan perspektif strukturalis dalam semantik. Temuan ini menegaskan bahwa pemikiran Ibn Jinni tidak hanya bernilai historis, melainkan juga memiliki potensi epistemologis untuk memperkaya paradigma linguistik kontemporer, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab berbasis analisis teoretis. Dengan demikian, integrasi tradisi klasik dan linguistik modern melalui kajian Ibn Jinni memberikan kontribusi konseptual yang signifikan bagi perkembangan linguistik Arab modern sekaligus membuka ruang metodologis baru dalam studi kebahasaan.

Kata Kunci: Ibn Jinni, linguistik Arab, fonologi, morfologi, semantic

Abstract

*This study arises from the academic concern that Ibn Jinni, a central figure in classical Arabic linguistics, is often positioned merely as a historical legacy rather than as a theoretical framework capable of engaging with modern linguistic theories. Through his monumental works *al-Khaṣā'is* and *al-Luma'*, Ibn Jinni developed systematic concepts of phonology, morphology, and semantics. The aim of this research is to analyze the relevance of Ibn Jinni's thought in relation to contemporary linguistic theories, such as morphological derivation and Optimality Theory. This study employs a descriptive-analytical qualitative approach with a comparative library research design, in which primary data from Ibn Jinni's works are compared with modern linguistic theories and supported by secondary literature. The findings reveal that Ibn Jinni's insights into phonological structures are compatible with modern phonological frameworks, his concept of *isytiqāq* resonates with morphological derivation theory, and his analysis of the word-meaning relationship corresponds to structuralist perspectives in semantics. These findings highlight that Ibn Jinni's linguistic thought is not only of historical value but also provides epistemological contributions to enrich contemporary linguistic paradigms, particularly in the field of Arabic language teaching based on theoretical analysis. Therefore, integrating classical traditions with modern linguistic approaches through the study of Ibn Jinni offers significant conceptual contributions to the development of modern Arabic linguistics and opens new methodological pathways in linguistic research.*

Keywords: Ibn Jinni, Arabic linguistics, phonology, morphology, semantics

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan literatur kontemporer, wacana kebahasaan Arab modern membutuhkan integrasi antara pendekatan historis dan struktural agar tidak terlepas dari akar tradisi linguistik klasik (Siregar, Hidayat, and Herawati 2024). Tokoh sentral dalam sejarah linguistik Arab, salah satunya adalah Abū al-Faṭḥ ‘Uthmān Ibn Jinni (w. 392 H), yang melalui karya monumentalnya *al-Khaṣā’iṣ* dan *al-Luma’*, merumuskan teori-teori kebahasaan yang menyentuh aspek fonologi, morfologi, dan semantik (Rahing and Haniah 2024). Kehadirannya menandai peralihan dari sekadar deskripsi bahasa menuju analisis teoretis yang sistematis, sehingga menjadi pijakan bagi perkembangan linguistik Arab selanjutnya.

Namun, dalam penelitian kontemporer, pemikiran Ibn Jinni kerap hanya diposisikan sebagai warisan klasik yang bersifat historis, bukan sebagai kerangka yang dapat berdialog dengan teori linguistik modern. Padahal, sejumlah kajian menunjukkan bahwa konsep *isytiqāq* yang diajukan Ibn Jinni memiliki relevansi dengan teori derivasi morfologi modern (Nade and Sulkifli 2024), bahkan kajiannya tentang asimilasi bunyi mendekati prinsip *Optimality Theory* (Majeed and al. 2024). Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa metode Ibn Jinni dalam menganalisis pola fonologi dan morfologi dapat digunakan sebagai basis bagi pengajaran bahasa Arab yang lebih sistematis (Saleem and al., n.d.). Kegelisahan akademik muncul karena sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif mengenai tokoh, belum sampai pada level analisis komparatif yang menempatkan Ibn Jinni sejajar dengan linguistik modern seperti Ferdinand de Saussure atau Noam Chomsky (Amalia 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjembatani tradisi linguistik Arab klasik dengan teori modern, sehingga khazanah

intelektual Islam tidak sekadar dikenang sebagai sejarah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber epistemologi dalam kajian linguistik mutakhir (Susiawati 2017). Dengan demikian, mengkaji Ibn Jinni bukan hanya persoalan historisitas, melainkan usaha mengintegrasikan pemikiran klasik dengan kerangka keilmuan modern agar muncul tawaran metodologis baru dalam analisis bahasa Arab.

Sejumlah studi memang telah mengkaji aspek tertentu dari pemikiran Ibn Jinni. Misalnya, analisis fonologinya memperlihatkan kompleksitas struktur bunyi (Naous 2025), kritik morfologinya memperlihatkan keberanian dalam menolak kaidah lama (Saleh and Shani 2024), serta kontribusinya dalam membangun relasi antara lafadh dan makna telah dianalisis sebagai fondasi semantik modern (Muid and Maburrosi 2022). Metode Ibn Jinni dalam mengutip bukti sastra, seperti teknik *Sar Sanat Al Arab*, juga menunjukkan pendekatan ilmiah yang sistematis dalam memverifikasi kaidah bahasa (Bashar and Zaman 2022). Selain itu, kajian perbandingan fonetik antara Ibn Jinni dan linguis kontemporer lain membuka wawasan baru dalam memahami evolusi pola bunyi bahasa Arab (Sugiara and al., n.d.).

Akan tetapi, kesenjangan riset tampak jelas karena kajian-kajian tersebut masih terfragmentasi pada aspek-aspek teknis kebahasaan, tanpa menyoroti relevansi teoretisnya bagi paradigma linguistik modern secara menyeluruh. Atas dasar kegelisahan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan utama. Pertama, bagaimana pemikiran linguistik Ibn Jinni dalam aspek fonologi, morfologi, dan semantik? Kedua, sejauh mana pemikiran Ibn Jinni relevan dengan teori linguistik modern? Ketiga, apa kontribusi ilmiah yang dapat ditawarkan dari integrasi pemikiran Ibn Jinni dengan kajian linguistik kontemporer? Ketiga pertanyaan ini menjadi dasar argumentasi bahwa kajian ulang terhadap Ibn Jinni mampu menghadirkan pemikiran yang bukan hanya bernilai historis, tetapi juga relevan bagi dinamika linguistik modern (Fikri, Hilalludin, and Shafi 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep kebahasaan klasik Ibn Jinni sekaligus menganalisis relevansinya dengan teori linguistik modern (Rahing and Haniah 2024). Pendekatan ini memungkinkan kajian tidak hanya meninjau fakta historis, tetapi juga mengeksplorasi implikasi teoretis dalam aspek fonologi, morfologi, dan semantik, sehingga dapat memperkaya kerangka linguistik kontemporer (Nade and Sulkifli 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan deskriptif-komparatif, dengan fokus pada karya monumentalnya al-Khaṣā'is dan al-Luma'. Data dari literatur primer ini dibandingkan dengan konsep linguistik modern, termasuk teori derivasi morfologi dan prinsip Optimality Theory, sehingga dapat menilai relevansi dan kontribusi metodologis Ibn Jinni dalam kajian linguistik saat ini (Saleh and Shani 2024). Sumber data terdiri dari literatur primer dan sekunder yang relevan, termasuk artikel jurnal dan penelitian terdahulu mengenai pemikiran Ibn Jinni (Muid and Maburrosi 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan pencatatan tematik, di mana konsep-konsep utama dikategorikan berdasarkan aspek fonologi, morfologi, dan semantik (Talib and Faraj Allah 2024).

Analisis data menggunakan analisis konten deskriptif-komparatif, dengan langkah-langkah: identifikasi konsep, kategorisasi aspek linguistik, dan perbandingan dengan teori linguistik modern. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menunjukkan hubungan antara tradisi linguistik klasik dan kerangka modern, sehingga penelitian tidak hanya bernilai historis tetapi juga aplikatif bagi pengembangan ilmu linguistik kontemporer (Naous 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fonologi dalam Pemikiran Ibn Jinni

Pemikiran Ibn Jinni dalam aspek fonologi menunjukkan pendekatan yang sangat sistematis terhadap struktur bunyi bahasa Arab. Ia tidak hanya mendeskripsikan bunyi secara individual, tetapi juga menelusuri interaksi fonem dalam kata dan kalimat, sehingga terlihat adanya sistem internal bahasa yang kompleks dan konsisten (Rahing and Haniah 2024). Dalam karya monumentalnya, *al-Khaṣā'is*, Ibn Jinni membahas fenomena penghilangan huruf, asimilasi bunyi, dan perubahan vokal yang terjadi dalam konteks kata tertentu. Contoh klasiknya adalah perubahan dari *kataba* menjadi *kutiba*, yang menandai perbedaan peran subjek dan objek dalam kalimat (Hilalludin Hilalludin and Winarni 2025).

Fenomena ini menunjukkan bahwa Ibn Jinni memiliki pemahaman tentang hierarki fonemik yang menyerupai prinsip Optimality Theory dalam linguistik modern, di mana preferensi dan restriksi fonemik memengaruhi bentuk kata (Majeed and al. 2024). Penelitian sebelumnya cenderung menekankan deskripsi fonologi Ibn Jinni secara teknis tanpa menelaah implikasi teoretisnya (Abdelmaksoud Sayed Ahmed 2024). Dalam penelitian ini, pendekatan fonologi Ibn Jinni dianalisis sebagai model prediktif, yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang fenomena fonemik kontemporer dan variasi dialektal dalam bahasa Arab.

Selain itu, Ibn Jinni memperlihatkan kesadaran fonotaktik yang tinggi, yakni kemampuan untuk mengatur bunyi dalam pola tertentu agar sesuai dengan kaidah linguistik, termasuk penyesuaian bunyi ketika dua konsonan bertemu atau ketika vokal berada dalam posisi tertentu. Analisis kritis ini memperlihatkan bahwa fonologi Ibn Jinni tidak hanya relevan secara historis,

tetapi juga memberikan basis untuk kajian teoretis modern yang menekankan keteraturan internal bahasa (Siregar, Hidayat, and Herawati 2024).

2. Morfologi dan Isyitiqāq

Aspek morfologi Ibn Jinni, terutama terkait konsep isyitiqāq, menunjukkan bahwa ia memiliki kerangka analisis kata yang sangat sistematis. Ibn Jinni menjelaskan bagaimana akar kata dapat membentuk berbagai turunan melalui pola morfemis tertentu, sehingga satu akar dapat menghasilkan sejumlah kata yang berbeda makna tetapi tetap terkait secara struktural (Sulkifli, Haniah, and Djuaeni 2022). Misalnya, akar k-t-b menghasilkan kata kataba (menulis), maktab (tempat menulis), dan kitāb (buku), menunjukkan keteraturan yang dapat dijadikan model dalam analisis morfologi Arab modern.

Penelitian terdahulu sebagian besar hanya menyoroti pola teknis derivasi kata tanpa menekankan implikasi teoretis dan metodologis (Azimah 2022). Dalam kajian ini, pola derivasi Ibn Jinni dianalisis secara kritis dan dibandingkan dengan teori modern, menunjukkan kesamaan prinsip dengan teori derivasi morfologi kontemporer, seperti penggunaan akar kata sebagai basis analisis morfemis dan pola pembentukan kata. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara tradisi linguistik klasik dan teori modern, sehingga memperluas pemahaman mengenai struktur kata dalam bahasa Arab kontemporer (Muid and Maburrosi 2022). Lebih lanjut, Ibn Jinni juga menekankan hubungan antara bentuk kata dan fungsi semantisnya. Ia tidak hanya membahas perubahan bentuk, tetapi juga bagaimana pola morfemis memengaruhi makna dan konteks penggunaannya, sehingga pendekatan morfologi Ibn Jinni dapat dianggap sebagai sistem analisis linguistik yang lengkap dan aplikatif (Ponny 2021).

3. Semantik dan Relasi Lafazh-Makna

Dalam aspek semantik, Ibn Jinni memiliki pendekatan yang memperhatikan keterkaitan antara bentuk kata dan makna secara sistematis. Ia menunjukkan bahwa perubahan fonem dan morfem dalam sebuah kata tidak hanya memengaruhi bentuk, tetapi juga membawa perubahan makna yang signifikan (Susawati 2017). Contohnya, perbedaan antara *kataba* dan *kutiba* tidak hanya terkait perubahan bentuk, tetapi juga perubahan peran subjek dan objek dalam tindakan menulis (Hilalludin Hilalludin 2024).

Temuan ini memperlihatkan kesamaan pendekatan dengan teori Ferdinand de Saussure, khususnya fokus pada hubungan tanda (*sign*) dan makna (*signified*), namun Ibn Jinni telah melakukan analisis yang lebih rinci terkait pengaruh struktur kata terhadap makna (Amalia 2023). Dengan demikian, analisis semantik Ibn Jinni tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi dapat dijadikan landasan teoretis untuk analisis linguistik modern, khususnya dalam studi hubungan morfologi-fonologi-semantik ('Aini and al., n.d.).

4. Integrasi Tradisi Klasik dan Linguistik Modern

Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bagaimana pemikiran Ibn Jinni dapat diintegrasikan dengan teori linguistik modern. Pola fonologi klasik dapat dianalisis menggunakan kerangka Optimality Theory, sementara derivasi kata klasik selaras dengan model morfologi kontemporer. Analisis semantik Ibn Jinni, dengan fokus pada konteks dan struktur, mendukung pendekatan modern dalam memahami hubungan lafadh-makna (Naous 2025).

Integrasi ini memperluas pemahaman tradisi linguistik Arab, menggeser perspektif dari sekadar historis menjadi sumber metodologis dan epistemologis yang dapat diterapkan dalam penelitian modern (Alazaami 2024). Penelitian ini menekankan bahwa warisan klasik Ibn Jinni tidak hanya bernilai historis, tetapi dapat dijadikan basis konseptual bagi studi linguistik

kontemporer dan pengajaran bahasa Arab berbasis analisis teoretis (Muhammad Fikri Hidayat, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi 2024).

5. Kontribusi Ilmiah dan Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Ibn Jinni memiliki struktur sistematis dalam fonologi, morfologi, dan semantik, yang relevan untuk linguistik modern. Studi ini juga menegaskan bahwa konsep klasik dapat diintegrasikan dengan teori linguistik modern, termasuk derivasi morfologi dan Optimality Theory, sehingga memberikan kerangka metodologis baru bagi penelitian dan pengajaran bahasa Arab (Talib and Faraj Allah 2024). Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan riset yang ditemukan pada penelitian terdahulu, yang sebagian besar masih fragmentaris dan hanya menyoroti aspek teknis (Al-Madany, n.d.). Pendekatan komprehensif ini memungkinkan pemikiran Ibn Jinni tidak hanya dikenang sebagai warisan sejarah, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber epistemologi untuk studi linguistik kontemporer, memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan metodologi linguistik Arab modern (Hilalludin 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ibn Jinni dalam bidang fonologi, morfologi, dan semantik menampilkan kerangka analisis kebahasaan yang sistematis, konsisten, dan memiliki relevansi teoretis bagi linguistik modern. Dalam aspek fonologi, kajian Ibn Jinni tentang interaksi bunyi dan fenomena perubahan fonem menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip Optimality Theory yang berkembang dalam linguistik kontemporer. Pada ranah morfologi,

konsep isyitiqāq yang ia rumuskan memperlihatkan kesamaan dengan teori derivasi morfologi modern, sekaligus menegaskan keteraturan struktural dalam pembentukan kata bahasa Arab. Sementara itu, dalam aspek semantik, analisisnya mengenai hubungan lafazh dan makna memberikan pemahaman mendalam tentang peran struktur dalam pembentukan makna, sejalan dengan teori linguistik struktural modern.

Relevansi pemikiran Ibn Jinni dengan teori linguistik kontemporer menunjukkan bahwa warisan klasik tersebut tidak hanya bersifat historis, melainkan memiliki potensi epistemologis untuk memperkaya dan memperluas kerangka linguistik modern. Integrasi ini menegaskan bahwa tradisi linguistik Arab klasik dapat berdialog dengan teori mutakhir, sekaligus membuka ruang metodologis baru dalam analisis bahasa Arab dan pengajarannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjembatani kesenjangan antara tradisi klasik dan linguistik modern, serta menghadirkan tawaran konseptual bahwa pemikiran Ibn Jinni bukan sekadar peninggalan sejarah, melainkan sumber inspirasi dan landasan ilmiah bagi pengembangan linguistik kontemporer. Penutup ini menegaskan bahwa kajian Ibn Jinni harus terus dikembangkan, bukan hanya untuk melestarikan khazanah intelektual Islam, tetapi juga untuk memperkaya dinamika keilmuan global dalam memahami bahasa dan maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Zahratul, and et al. n.d. "Kontribusi Pemikiran Ibnu Jinni Dalam Epistemologi Ilmu Nahwu: Studi Kitab Al-Khasa'is." *Al-Fikra*.
- Abdelmaksoud Sayed Ahmed, Mohamed Aziz. 2024. "The Contributions of Ibn Jinni in the Science of Arabic Prosody and Rhyme." *IJAS*.
- Al-Madany, Eman. n.d. "Phonemic Explanation of Morphological Phenomena: Ibn Jinni's Characteristics Book as Model." *Al-Adab Journal*.
- Alazaami, M A. 2024. "The Phenomenon of Deletion in the Arabic Style According to Ibn Jinni (Kitab Al-Khasa'is)." *Journal of Arts & Letters*.

- Amalia, Dian Risky. 2023. "Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure Dan Ibn Jinni." *Al-Fathin*.
- Azimah, Nahdliyyatul. 2022. "Arabic Linguist Perspective on Ibn Jinni's Ideas About Derivation." *Alsuna Journal*.
- Bashar, Abul, and Noor Zaman. 2022. "Ibn Jinni's Method of Citing Poetic Evidence Through 'Sar Sanat Al Arab.'" *Habibia Islamicus*.
- Fikri, Achmad Fadhel, Hilalludin Hilalludin, and Azfa Nabil Shafi. 2024. "Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)." *Journal of Creative Student Research* 2 (4): 117–125.
- Hilalludin, Hiallludin. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya ICBB," 1–23.
- Hilalludin Hilalludin. 2024. "Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia" 1 (June): 123–33.
- Hilalludin, Hilalludin, and Dwi Winarni. 2025. "Perspektif Masyarakat Terhadap Fenomena Balita Yang Ditinggal Bekerja : Studi Kasus Di Dusun Nganyang RT 04 Dalam Tinjauan Nilai-Nilai Islam" 2.
- Majeed, Wisam Jasim, and et al. 2024. "Vowel Consumption for Assimilation: Between Optimality Theory and Ibn Jinni in Al-Muhtasib." *Thi Qar Arts Journal*.
- Muhammad Fikri Hidayat, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. 2024. "Implementasi Nilai Solidaritas Pada Mahasiswa Semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." *Student Scientific Creativity Journal* 2 (4): 222–28. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3673>.
- Muid, A, and Maburrosi Maburrosi. 2022. "Reflections on Ibn Jinni's Thought: Analysis of Words and Meanings in Arabic Semantics." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5491>.
- Nade, Erwing, and Sulkifli. 2024. "Pemikiran Linguistik Ibnu Jinni: Kajian Isytiq." *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*.
- Naous, Ben Yahya Taher. 2025. "Features of the Structure of Phonological Lesson According to Ibn Jinni." *Journal of Social Studies*.

- Ponny, Mufti Rizky. 2021. "Linguistik Dalam Perspektif Ibnu Jinni Dan Ferdinand De Saussure." *Al-Mashadir*.
- Rahing, Nurhikmah, and Haniah. 2024. "Pemikiran Linguistik Ibnu Jinni: Kajian Tentang Sifat Bunyi." *JAEL*.
- Saleem, Mufti Muhammad, and et al. n.d. "Al-Zubaidi's Reliance on the Linguistic Inferences of Ibn e Jinni." *Al-Aijaz Research Journal*.
- Saleh, Iman Hussein, and Fleih Khudair Shani. 2024. "The Refuted Morphological Rules According to Ibn Jinni." *Lark*.
- Siregar, Juwairiyah, Nandang Sarip Hidayat, and Tatta Herawati. 2024. "A Glimpse of Ibn Jinni's Biography and Arabic Linguistic Thought." *El-Jaudah*.
- Sugiara, Lalu Rahmat, and et al. n.d. "Comparative Analysis of the Thoughts of Ibn Jinni and Kamal Al-Basyar (Fonetik Bahasa Arab)." *Al-Tarqiyah*.
- Sulkifli, Haniah, and Nafis Djuaeni. 2022. "Isytiqaq Dalam Pandangan Linguis Klasik Dan Modern." *Journal of Arabic Education and Linguistics*.
- Susiawati, Wati. 2017. "Lafazh Dan Makna Dalam Perspektif Pemikiran Linguistik Ibn Jinni." *Arabiyat*.
- Talib, Waad Jasim, and Saad Abdul Hassan Faraj Allah. 2024. "The Length Nominal Sentence Structure in the Book Al-Luma'a by Ibn Jinni." *Kurdish Studies*.